

MODUL AJAR
UNIT 2 : EKSPRESI DRAMATIK

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	:
Satuan Pendidikan	:	SMP
Kelas / Fase	:	VII (Tujuh) - D
Mata Pelajaran	:	Seni Teater
Prediksi Alokasi Waktu	:	8 X 40 menit
Tahun Penyusunan	:	2022
Elemen Mapel	:	

B. KOMPETENSI AWAL

Selain tubuh, media ekspresi seorang aktor adalah bahasa. Terkait hal tersebut maka materi pokok bahasan tentang suara dalam kelas teater tidak hanya menjadi pembelajaran bagi siswa untuk mengetahui teknik bersuara yang baik bagi seorang aktor, tetapi juga pembelajaran untuk mengetahui suara sebagai bunyi bahasa atau bunyi ujaran yang bermakna yang disusun dari unsur-unsur pembentuk kata dan kalimat.

Kegiatan pembelajaran tentang suara dibagi dalam tiga dengan topik yang saling melengkapi. Kegiatan satu adalah pembelajaran untuk mengenali unsur dan tanda bunyi dengan pengucapannya. Pada unit ini juga akan diperkenalkan pernafasan sebagai sumber bunyi dan teknik dasar pernafasan bagi seorang aktor. Kegiatan dua merupakan kegiatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk mengenali unsur pembentukan makna kalimat. Kegiatan tiga merupakan kegiatan pembelajaran yang akan memperkenalkan diksi, intonasi dan artikulasi sebagai teknik suara atau teknik pengucapan.

Pada akhir seluruh unit pembelajaran siswa akan diajak untuk melakukan refleksi untuk melihat sendiri capaian pembelajaran yang diperoleh baik dari aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap selama mengikuti proses aktivitas pembelajaran.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Buku Teks

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mampu menjelaskan unsur teknik suara yang menjadi penopang kemampuan kreatif seorang aktor.
- Mampu menganalisa pengaruh bunyi bahasa pada makna kalimat.
- Mampu mengekspresikan lagu kalimat sesuai dengan makna emosional yang terkandung di dalamnya.
- Percaya diri dalam menunjukkan kemampuan berlaku peran di depan kelas.
- Mampu mengolah kemampuan imajinasi dalam mengembangkan dialog.
- Mampu mengapresiasi pertunjukkan teman sekelas yang ditampilkan di depan kelas.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Seiring dengan tujuan mengenali unsur pemeranan, tujuan lain dari pembelajaran teater pada Unit 2 adalah meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam merencanakan suatu rencana yang berkaitan dengan peningkatan kemampuannya. Pencapaian rasa percaya diri siswa dimulai dengan meningkatkan berbagai aspek potensi yang memengaruhi perkembangan karakter siswa diantaranya:

- Siswa percaya diri untuk mandiri dalam tampil di depan kelas.
- Siswa mampu bernalar kritis merespon informasi dan peristiwa.
- Siswa mampu berkreasi menciptakan adegan sebagai karya orisinal.
- Siswa mampu bekerja sama (bergotong royong) dalam kelompok kecil.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Mengajukan pertanyaan terkait unsur teknik suara yang menjadi penopang kemampuan kreatif seorang aktor.
- Mengajukan pertanyaan terkait pengaruh bunyi bahasa pada makna kalimat.
- Mengajukan pertanyaan terkait cara mengekspresikan lagu kalimat sesuai dengan makna emosional yang terkandung di dalamnya.
- Mengajukan pertanyaan terkait imajinasi dalam mengembangkan dialog.
- Mengajukan pertanyaan terkait pertunjukkan teman sekelas yang ditampilkan di depan kelas.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Menyuarakan Bunyi Bahasa (2 X 40 menit)

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Sampaikan salam dan cairkan suasana dengan mengajak siswa membicarakan hal-hal yang ringan terkait dengan pembelajaran sebelumnya. Ajak siswa melakukan pemanasan dengan gerakan-gerakan ringan kemudian memasuki keheningan dengan sikap meditasi untuk persiapan memulai materi pembelajaran.

Sampaikan tujuan dan materi pokok yang akan dibahas dalam aktivitas pembelajaran, yaitu tentang pernafasan, bunyi, suara, dan kata. Berikan ilustrasi proses pembentukan kata dan pengejaan bunyinya. Mulailah dengan mendiskusikan pengertian tentang bahasa sebagai

kemampuan manusia untuk berkomunikasi. Berikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dengan menjawab pertanyaan:

- *Apa itu bahasa?*
- *Apa itu bahasa lisan?*
- *Apa itu bahasa tertulis?*

Dari pengertian tentang bahasa bisa kemudian dijelaskan bahwa selain tubuh media ekspresi seorang aktor adalah suara. Dalam kaitannya dengan kemampuan seorang aktor suara merupakan bahasa ujaran atau bahasa lisan. Karena itu di samping menguasai teknis suara seorang aktor dituntut untuk mampu mengenal teori pengetahuan bahasa supaya bisa memahami makna kalimat dalam naskah dan menguasai teknik suara untuk mengekspresikan makna kalimat secara lisan sesuai yang dimaksud.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Tahap awal pembelajaran teknik suara dimulai dengan memperkenalkan bunyi terkecil dari suatu kalimat ujaran (fonem). Pengenalan unsur bunyi terkecil dilakukan dengan mengajak siswa langsung mempraktekkan pengucapan huruf hidup (vokal) dan huruf mati (konsonan). Huruf hidup A, I, U E, O, diucapkan keras dan tegas sambil memperhatikan dua hal yaitu bentuk mulut dan merasakan pengaruh nafas dalam setiap pengucapan. Demikian juga dengan pengucapan huruf konsonan B, C, D, F, G, J, K, L, M, N, P, R, S, W, Q, dan seterusnya.

Setelah beberapa menit melatih pengucapan fonem, selanjutnya siswa melatih pengucapan penggabungan fonem berupa huruf konsonan dengan huruf hidup. Beberapa menit lakukan variasi latihan dengan pengucapan fonem/huruf ganda antara konsonan dan vokal seperti contoh, KA, KI, KU, KO, KE. Buat variasi contoh suara fonem ganda lain dan ulangi beberapa kali secara ritmis dengan pernafasan yang teratur.

Variasi berikutnya adalah menggabungkan bunyi fonem ganda menjadi rangkaian fonem bermakna. Guru bisa memberikan contoh KAKA KAKI KAKIKU KAKU KAKU. Setelah siswa mengucapkan contoh yang diberikan guru, giliran siswa dengan kreativitasnya mencari contoh penggabungan fonem ganda menjadi kata atau kalimat bermakna. Supaya kegiatan pembelajaran menjadi menarik dan siswa tidak merasa terbebani, maka pencarian rangkaian suara atau fonem bermakna sebaiknya dilakukan secara berkelompok. Anggota kelompok cukup terdiri dari 3 atau 4 siswa.

Satu per satu secara bergiliran kelompok siswa mempresentasikan temuannya membuat rangkaian suara bermakna. Saat satu kelompok giliran mengucapkan rangkaian fonem bermakna, kelompok lain menirukan secara lantang. Untuk setiap kelompok diulangi 3 sampai 4 kali. Begitu seterusnya sampai semua kelompok selesai. Sambil melafalkan rangkaian fonem bermakna siswa diminta untuk memperhatikan pengaruh pernafasan pada pengucapan.

Pemaknaan

Hal pertama yang dilakukan setelah selesai giliran kelompok melafalkan rangkaian fonem bermakna adalah menanyakan kepada siswa tentang pengaruh pernafasan pada pengucapan. Pertanyaan sederhana yang bisa membantu siswa untuk menguji pengaruh nafas pada pengucapan adalah, "Suara ucapan atau bunyi bahasa dari mulut terjadi saat kita menghirup udara atau pada saat kita mengeluarkan udara?"

Mendengar pertanyaan itu biasanya secara otomatis siswa akan menguji sendiri dengan mengulang-ulang pengucapan sambil meraba perutnya sendiri. Biarkan itu terjadi beberapa saat. Satu per satu siswa akan menjawab. Dari jawaban siswa pastikan bahwa bunyi ucapan dari mulut pada umumnya terbentuk bersamaan dengan kita mengeluarkan udara atau nafas. Jelaskan pengertian umum tentang terjadinya bunyi bahasa bersamaan saat membuang nafas. Bunyi bahasa terjadi dimulai dari kerja paru-paru yang memompa udara bergerak ke pangkal

tenggorokan yang merupakan letak pita suara. Udara yang melewati pita suara akan bergetar dan menghasilkan bunyi.

Sesudah pembahasan pengaruh pernafasan pada produksi bunyi bahasa, selanjutnya adalah mendiskusikan pokok bahasan tentang pengaruh bunyi bahasa terkecil atau fonem pada pembentukan makna. Dari contoh-contoh rangkaian fonem bermakna yang ditampilkan siswa bisa ditunjukkan pengaruh satu fonem pada perubahan makna. Pada umumnya siswa kurang memperhatikan bahwa satu fonem atau huruf mempunyai pengaruh besar pada perubahan makna. Dalam bahasa tulis, kesalahan menuliskan satu huruf akan membingungkan pembaca dalam menangkap maknanya. Demikian juga dalam bahasa lisan atau bahasa ujaran kesalahan atau ketidakjelasan dalam pengucapan satu fonem akan mengaburkan pendengaran. Dalam pertunjukan misalnya ketidakjelasan pengucapan satu fonem di samping membuat penonton tidak nyaman mendengarkannya, tapi juga mengaburkan makna kalimat.

Buat contoh untuk membantu memudahkan siswa memahami pengaruh fonem atau huruf pada kata. Sebagai contoh ambil kata “**buang**”. Selanjutnya gantikan fonem “atau huruf konsonan “b” dengan konsonan lain, misalnya “t” menjadi “tuang”. Tanyakan pada siswa apakah makna kata “buang” sama dengan makna kata “tuang”.

Sebelum pelajaran berakhir luangkan waktu sejenak untuk memberikan kesempatan bagi siswa mencoba mencari sendiri-sendiri contoh perubahan makna kata akibat dari penggantian satu fonem. Berikan kesempatan secara bergiliran kepada siswa untuk mengucapkan hasil temuannya sekaligus menjelaskan makna kata yang diucapkan.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

Saatnya mengajak siswa untuk rileks bersiap mengakhiri kegiatan pembelajaran. Ajak siswa untuk hening dalam sikap meditasi, menutup mata sambil mengatur ritme pernapasan. Lakukan selama 1 sampai 2 menit, sebelum kemudian ajak siswa membuka mata. Akhiri kelas dengan mengajak siswa menyerukan yel-yel sambil bertepuk tangan gembira.

PERTEMUAN KE-2

Ekspresi Makna (2 X 40 menit)

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Memberikan salam dan sapaan kepada para siswa merupakan cara yang baik untuk membuka kegiatan pembelajaran. Sapaan kepada siswa dalam wujud pertanyaan-pertanyaan ringan seputar kabar siswa atau apa yang dilakukan siswa selama di rumah bersama keluarga akan menciptakan suasana kelas menjadi cair. Tujuannya supaya kelas teater menjadi ruang pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa mendapatkan dukungan dari teman maupun dari guru.

Suasana yang menyenangkan merupakan kesempatan yang kondusif bagi guru untuk mulai menyampaikan kepada siswa tujuan dan materi pembelajaran. Kali ini pokok materi pembelajarannya adalah tentang diksi, artikulasi, dan intonasi. Supaya pembelajaran menjadi menarik dan tidak terasa sebagai beban bagi siswa baik kalau siswa diajak mencari tahu melalui pengalaman eksplorasi. Dari pengalaman itu baru selanjutnya guru memberikan penegasan tentang pengertian ketiga unsur tersebut dan hubungannya dengan seni peran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- 1. Diksi.** Dalam teknik suara pada dasarnya diksi berpegang pada prinsip bahwa pemberian tekanan pada kata bergantung pada bagaimana pemahaman makna kata-kata dalam kalimat diekspresikan dalam emosi suara.

Siswa bisa mengeksplorasi dialog berikut:

Dia : Ke mana dia pergi?

Aku : Aku tidak tahu dia pergi ke mana

Respon Aku dalam menjawab pertanyaan Dia bisa punya berbagai makna, bergantung pada kata mana yang mendapatkan penekanan emosi suara

- **Aku**, tidak tahu kemana dia pergi ---- bisa bermakna “bukan urusanku dia pergi kemana”
- Aku **tidak tahu** kemana dia pergi ---- bisa bermakna “benar-benar tidak tahu ke mana dia pergi”
- Aku tidak tahu **ke mana dia** pergi ---- bisa bermakna “kamu yang harusnya mencari tahu ke mana dia pergi”

Untuk memperkaya materi eksplorasi guru bisa menyiapkan beberapa pilihan kalimat atau memberikan kesempatan pada siswa untuk secara berpasangan mencari kalimat-kalimat dari bacaan yang tersedia dalam buku pelajaran yang dibawa. Tentu menjadi lebih menarik kalau siswa berinisiatif menciptakan kalimatnya sendiri dan mengeksplorasi sendiri diksi pada kata-kata dalam kalimatnya. Masing-masing siswa dalam pasangan bergantian untuk menebak dan saling mengoreksi.

2. **Artikulasi.** Eksplorasi artikulasi ini dilakukan dengan latihan memberikan tekanan yang benar dan jelas tentang teknik menyuarakan fonem atau unsur bunyi terkecil dalam kata yang disimbolkan dalam huruf.

- Contoh kelemahan artikulasi yang sering terjadi tanpa disadari: kata “kehormatan” diucapkan sebagai “kehormatan”, kata “selamat malam” diucapkannya “selamat malam” dan sebagainya.
- Kalimat yang dijadikan sebagai materi eksplorasi bisa disiapkan terlebih dahulu, misalnya seperti kalimat, “*Aku seorang kapiten*”.
- Berikan kesempatan pada siswa untuk mengucapkan kalimat tersebut. Tanpa disadari siswa akan membaca dengan kecepatan relatif cepat sehingga sangat mungkin yang terdengar adalah, “*aku seorang kapiten.*”
- Pada eksplorasi berikut siswa membaca kalimat yang sama, “*Aku seorang kapiten*”, tapi untuk kali ini siswa membaca lebih lambat dengan memperhatikan setiap fonem dan memberikan tekanan pada fonem tertentu, “*aku se...o...r...ang ka...ppi...ttan*”
- Ulang lagi eksplorasi membaca kalimat yang sama dengan memberikan tekanan pada fonem atau huruf yang sama, sekaligus memperhatikan alat penentu perubahan pengucapan seperti gerak dan bentuk bibir dan gerak lidah serta posisi lidah.
- Selama waktu pembelajaran masih memungkinkan sebaiknya siswa diberikan kesempatan untuk melanjutkan eksplorasi dengan mencari sendiri contoh kalimat untuk melatih artikulasi.

3. **Intonasi.** Tidak setiap kalimat merupakan teknik melagukan kalimat dengan menentukan tinggi-rendah nada suara dalam kalimat melalui penekanan pada kata tertentu sesuai dengan maksud dan tujuan pesan yang ingin disampaikan.

Lagu kalimat tidak selalu bergantung pada tanda baca. Tanda baca digunakan untuk struktur kalimat dengan intonasi yang sesuai dengan penggunaannya. Misalnya kalimat dengan tanda baca (?) sudah tentu lagu kalimatnya adalah lagu kalimat tanya. Demikian juga dengan tanda baca (!), digunakan sebagai tanda seru dengan lagu kalimat yang sudah pasti.

- Kalimat berikut bisa menjadi materi bagi siswa untuk mengenali dan melatih ragam intonasi. “*sudah saya katakan berkali-kali jangan pernah berhubungan lagi dengan orang yang kurang ajar itu.*”
- Eksplorasi untuk melagukan kalimat menjadi dinamis tidak monoton dengan cara memberikan tekanan tinggi-rendah pada kata atau frasa tertentu.

- *“sudah saya katakan berkali-kali **jangan pernah** berhubungan lagi dengan orang yang kurang ajar itu.”*
- *“sudah saya katakan **berkali-kali** jangan pernah berhubungan lagi dengan orang yang kurang ajar itu.”*
- *“sudah saya katakan berkali-kali jangan pernah berhubungan lagi dengan **orang yang kurang ajar itu.**”*
- Siswa bisa melatih intonasi dengan mengambil kutipan kalimat dari buku bacaan yang dimiliki atau menggunakan kalimat yang diciptakan sendiri.
- Sebaiknya ketika mengeksplorasi intonasi kalimat sekaligus diajak untuk bisa memberikan penjelasan alasan;
- *Mengapa intonasi kalimatnya seperti itu?*
- *Mengapa tekanan tinggi atau rendahnya nada pada kata-kata tertentu?*

Pemaknaan

Pemaknaan merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa bisa memahami kerangka teori atas temuan-temuan dari pengalamannya dalam melakukan eksplorasi. Dalam pemaknaan peran guru tidak lagi sebagai fasilitator melainkan sebagai narasumber sekaligus moderator. Sebagai narasumber artinya guru memberikan kerangka teoritis untuk membantu siswa memahami arti teoritis dari setiap pokok materi yang sudah diuji coba atau dilatihkan.

Siswa bisa diberikan wawasan umum tentang pengertian diksi dalam khazanah kesusastraan, yaitu sebagai pilihan kata yang dinilai tepat dalam penggunaan dan selaras dengan makna serta dampak yang diharapkan oleh penulis. Dalam khasanah seni peran, menurut RMA. Haryawan, diksi merupakan unsur pembinaan watak permainan selain mimik dan plastis. Dalam pengertian ini diksi merupakan kemampuan aktor dalam mengekspresikan makna kata melalui emosi suara. Secara teknis kata dalam kesatuan kalimat. Bagaimana aktor memahami makna kata dalam kalimat terdengar dari bagaimana aktor memberikan tekanan dalam mengucapkan kata tertentu dari suatu kalimat.

Artikulasi merupakan suatu teknik pelafalan atau pengucapan bunyi unsur bahasa dan produksi suara yang baik, benar dan jelas. Setiap huruf merupakan simbol atau tanda dari suatu fonem atau bunyi terkecil dari dari suatu kata. Pelafalan dianggap baik, benar, dan jelas kalau huruf dalam suatu kata diucapkan sebagaimana mestinya. Bagaimana teknis latihannya, akan menjadi bagian dari eksplorasi. Kekeliruan atau kelemahan seseorang dalam mengucapkan bunyi huruf akan mempengaruhi pemahaman makna kata yang diucapkan.

Materi pokok ketiga yang akan dibahas dan dilatihkan adalah intonasi. Intonasi merupakan teknik menentukan tinggi-rendah nada dalam kalimat dengan memberikan tekanan pada kata tertentu sesuai dengan maksud dan tujuan pesan yang ingin disampaikan. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia lagu kalimat dapat dengan mudah dikenali melalui pemakaian tanda baca. Namun tidak semua kalimat dengan maksud tertentu senantiasa diberikan tanda baca.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

Aktivitas pembelajaran pokok materi Ekspresi Menekankan Makna bisa diakhiri setelah tidak ada lagi siswa yang bertanya dan semua pokok materi sudah tersampaikan baik melalui eksplorasi siswa maupun diskusi atau pembahasan pengetahuan teoritis dari setiap pokok materi pembelajaran.

PERTEMUAN KE-3

Senandika (Solilokui) (2 X 40 menit)

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Seperti setiap kali membuka kelas, sampaikan salam dan sapa untuk mencairkan suasana dengan mengajak siswa membicarakan hal-hal yang ringan terkait dengan pembelajaran sebelumnya. Ciptakan suasana tenang dan minta siswa memperhatikan apa yang dilakukan guru.

Tanpa pengantar apa pun guru mulai berlaku peran (akting) sebagai seorang aktor yang bersenandika dengan dialog berikut:

“Kadang aku takut juga. Tapi aku harus mengalahkan ketakutan supaya bisa mengatakan kebenaran. Aku tahu, ketakutan itu bayangan yang tidak akan pernah hilang. Ketakutan akan selalu membayang setiap kali aku akan menyatakan kebenaran. Kadang muncul bagai gelombang besar menenggelamkan nyali keberanianku. Tapi aku tahu, semakin aku biarkan gelombang itu pasang, semakin dalam aku tenggelam dalam ketakutan. Tidak. Aku tidak akan kalah dengan ketakutan. Aku harus berani menghadapi bayangan ketakutan, untuk bisa menyatakan kebenaran.”

Sejauh guru sudah menyiapkan sebelumnya, tentu baik dan sangat membantu kalau guru bisa memainkan adegan sepenuhnya sesuai isi dialog. Tapi kalau dalam kondisi tertentu sehingga guru tidak bisa menyiapkan adegan penuh, bisa saja adegan senandika dimainkan sebagian. Intinya siswa bisa melihat nukilan adegan senandika. Setelah guru selesai memainkan adegan selanjutnya uji pengetahuan siswa dengan menanyakan, “Adegan apa yang baru saya (guru) mainkan?”

Sesudah tidak ada lagi siswa yang menjawab pertanyaan, guru bisa menjelaskan tentang apa yang baru saja dilakukan, yaitu contoh laku peran (akting) adegan senandika. Sampaikan kepada siswa bahwa senandika merupakan materi pokok yang akan dipelajari dalam jam pelajaran teater kali ini. dan tujuan pembelajaran senandika yaitu adegan laku peran yang menuntut kemampuan aktor membangun ekspresi yang menarik dan meyakinkan. Salah satu unsur ekspresi adalah teknik bicara sendiri.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Pemaknaan

Kegiatan inti eksplorasi bisa lebih efektif dan efisien kalau penggandaan materi dialog senandika sudah disiapkan sebelumnya. Materi yang sudah ada tinggal dibagikan kepada para siswa untuk dieksplorasi. Namun kalau kondisi tidak memungkinkan atau materi dialog senandika belum disiapkan, maka terlebih dulu berikan kesempatan pada siswa untuk menyalin dengan menuliskannya di lembar kerja masing-masing.

Sebelum siswa mulai eksplorasi, guru menjelaskan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan siswa. Setiap siswa diberi kesempatan untuk melakukan peran adegan senandika dengan materi dialog yang sudah disiapkan masing-masing. Untuk memastikan kesiapan siswa, guru menanyakan sekali lagi, *“apakah semua sudah paham tentang adegan senandika?”* Tentu tidak semua siswa paham dengan penjelasan yang disampaikan pada pengantar sebelumnya. Karena itu perlu dijelaskan lagi tentang pengertian senandika.

Sesudah menjelaskan pengertian senandika, berikutnya guru menjelaskan tentang apa yang harus dipersiapkan oleh siswa untuk tampil memainkan adegan senandika. Namun sebelum menyampaikan urutan langkah yang harus dilakukan siswa dalam persiapan adalah menegaskan bahwa senandika merupakan adegan yang menuntut totalitas aktor dalam mengerahkan seluruh kemampuannya. Dalam senandika seorang aktor melakukan peran sendirian di atas panggung. Seluruh perhatian penonton fokus terarah pada aktor yang sendirian di atas panggung. Kelalaian kecil dalam berlaku peran tidak akan luput dari sorotan mata penonton. Keganjilan kecil dalam berlaku peran akan mengganggu perhatian mata penonton dan membuat merasa tidak nyaman, tidak yakin dengan ekspresi sang aktor.

Berlaku peran dalam adegan senandika seorang aktor dituntut untuk mampu mengintegrasikan kemampuannya dalam mengolah ekspresi suara, mengolah ekspresi tubuh, membangun imajinasi, membangkitkan ingatan emosi, dan menguasai ruang atau panggung. Urutan langkah berikut bisa disampaikan untuk membantu siswa dalam mempersiapkan penampilannya memainkan adegan senandika:

- Pelajari dan pahami makna dari kutipan dialog yang sudah ditulis (dengan sendirinya siswa akan hafal isi dialog)
- Imajinasikan profil karakter tokoh yang bersenandika (apakah laki-laki, perempuan, tua, muda, pejabat, orang biasa)
- Imajinasikan setting tempat berlangsungnya tokoh yang sedang bersenandika. (apakah di luar ruang atau di dalam ruang. Apakah dibutuhkan properti seperti tempat duduk)
- Imajinasikan emosi yang sesuai dengan makna dialog.

Kalau sudah tidak ada lagi siswa yang menanyakan kejelasan langkah-langkah yang baru saja disampaikan, persiapan sudah bisa dimulai. Berikan waktu sekitar 15 menit bagi siswa untuk mempersiapkan penampilan adegan senandika. Sebaiknya siswa diberi kebebasan untuk mencari tempat sendiri-sendiri dalam berlatih baik di kelas maupun di luar ruang yang tidak jauh dari kelas. Selama siswa melakukan persiapan guru bisa memperhatikan masing-masing siswa sambil memastikan apakah siswa sudah paham dengan apa yang harus dilakukan. Perhatian diutamakan kepada siswa yang kelihatan diam, pasif atau tampak ragu dengan apa yang harus dilakukan.

Pertunjukan Senandika

Guru memberikan tanda waktu persiapan sudah habis dan mengajak siswa untuk kembali ke kelas. Siswa duduk di tempat duduknya masing-masing menghadap ke depan ke area yang ditetapkan sebagai panggung untuk pertunjukan senandika. Sebelum memulai saat pertunjukkan berikan waktu 1 menit kepada siswa untuk menentukan 1 pasangan. Kecuali jumlah siswa dalam kelas ganjil, maka pasangan bisa terdiri dari 3 siswa.

Tugas pasangan adalah menjadi apresiator, pengamat pertunjukkan yang memberikan penilaian. Ketika salah satu pasangan tampil dalam pertunjukan, maka pasangan lainnya bertindak sebagai apresiator. Demikian sebaliknya. Sesudah siswa menentukan pasangan, selanjutnya dipersilakan mengambil kartu nomor untuk menentukan urutan nomor pertunjukkan.

Di samping belajar menjadi seorang apresiator, saat pertunjukan adegan senandika sekaligus juga merupakan saat yang tepat bagi siswa untuk belajar menjadi penonton yang baik, yaitu penonton yang mengapresiasi atau menghargai suatu pertunjukan. Untuk itu dibutuhkan aturan main selama berlangsungnya penampilan adegan senandika yang membantu siswa untuk bisa belajar menjadi penonton apresiatif. Aturan utamanya adalah selama pertunjukan berlangsung siswa penonton tidak diperbolehkan melakukan aktivitas lain yang mengganggu pemain maupun penonton lain.

Guru memberikan tanda waktu pertunjukan dimulai. Siswa dengan pasangan nomor urut 1 dipersilakan tampil pertama secara bergantian. Selesai kedua siswa dalam satu pasangan tampil selanjutnya berikan kesempatan terlebih dahulu kepada masing-masing pasangan untuk menyampaikan apresiasinya. Selesai apresiasi kemudian dilanjutkan dengan siswa pasangan nomor urut 2 untuk tampil. Demikian seterusnya sampai nomor pasangan terakhir.

Selesai pasangan terakhir tampil guru mengajak semua siswa bertepuk tangan sebagai tanda apresiasi satu sama lain.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

Guru menyampaikan penilaian umum untuk pertunjukan semua siswa terkait dengan unsur pemeranan terutama penguasaan teknik ekspresi suara, teknik ekspresi tubuh dan olah emosi.

Perlu dipahami kepada siswa bahwa ketiga unsur pemeranan tersebut merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki aktor untuk bisa berlaku peran secara meyakinkan. Dalam memberikan penilaian umum guru bisa menunjuk beberapa adegan yang dimainkan siswa sebagai contoh yang dinilai cukup baik dan meyakinkan. Sebaiknya juga dijelaskan alasan penilaian yang diberikan dengan menunjukkan pada bagian mana pertunjukan yang dimainkan siswa dinilai baik dan meyakinkan.

Selesai memberikan apresiasi dan menjelaskan pokok materi pembelajaran senandika habis juga jam pelajaran kelas teater. Akhiri kegiatan pembelajaran dengan sekali lagi mengajak siswa untuk bertepuk tangan sambil meneriakkan yel-yel yang menandakan semangat.

PERTEMUAN KE-4

Mencipta Dialog (2 X 40 menit)

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Sampaikan salam dan sapa kepada para siswa untuk mencairkan suasana. Jika dibutuhkan ajak siswa bersorak meneriakkan yel-yel untuk membangun semangat. Ajak siswa melakukan relaksasi dengan melakukan gerakan-gerakan kecil memutar leher, memutar sendi bahu, menggerak-gerakkan tangan. Bisa juga dengan menyanyikan lagu sambil bertepuk tangan.

Lanjutkan dengan menyampaikan tujuan dan materi pokok yang akan dibahas dalam aktivitas pembelajaran, yaitu tentang dialog dalam sebuah teater. Guru tidak hanya menjelaskan secara umum pengertian tentang dialog dalam teater tetapi lebih utama menjelaskan aktivitas apa yang akan dilakukan siswa dalam pembelajaran selama jam pelajaran teater kali ini.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Tanpa memberikan pengantar apapun guru mendekati salah satu siswa kemudian menanyakan sesuatu kepada siswa tersebut. Apa yang sedang dilakukan oleh guru dengan salah seorang siswa merupakan praktek teknik penciptaan dialog. Dalam praktek ini guru posisinya sebagai stimulan dan siswa sebagai responden (yang menerima pesan). Karena itu guru dituntut kreatif dalam menciptakan stimulan supaya dialog lebih hidup dan kaya.

Setelah guru selesai mempraktekkan teknik mencipta dialog selanjutnya tanyakan kepada para siswa, “Apa yang baru saja saya lakukan bersama... (nama siswa)?”

Guru merespon jawaban para siswa dengan menjelaskan kembali pengertian dialog dalam teater yang tidak berbeda dengan dialog yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Guru bisa menunjukkan apa yang sedang terjadi di kelas saat ini adalah sebuah dialog.

“Ada yang sudah pernah melihat bagaimana format dialog ditulis dalam sebuah naskah drama?”

Guru bisa menjelaskan sambil menunjukkan contoh format penulisan dialog dalam sebuah naskah drama. Jelaskan bagian per bagian dari format penulisan naskah antara tulisan yang deskriptif-naratif untuk menggambarkan setting situasi, emosi dan lokasi dengan tulisan dialog pemain.

Berikut merupakan latihan menuliskan dialog yang disusun secara bertahap. Bisa jadi untuk pembelajaran materi dialog tidak cukup hanya dilakukan selama 2 kali jam pelajaran atau selama 80 menit. Guru bisa memperhitungkan kemungkinan jam pelajaran materi dialog antara 3 sampai 4 jam pelajaran atau 120 sampai 160 menit. Dengan waktu pembelajaran yang tersedia, urutan latihan mencipta dialog dan pengembangan daya imajinasi berikut bisa semuanya dilakukan sesuai urutan.

a) Respon Gambar Peristiwa

Siswa diminta menentukan pasangan. Sesudah memastikan setiap siswa berpasangan kemudian tampilkan gambar/foto sepasang remaja yang sedang berdua di sebuah taman dalam posisi berhadapan dengan ekspresi wajah tegang. Mintalah semua pasangan siswa mencermati gambar baik-baik, mengimajinasikan peristiwa yang sedang dialami kedua insan remaja tersebut, kemudian mengimajinasikan dialog yang terjadi di antara keduanya. Setelah dirasa cukup pasangan diminta menuliskan dialog yang sudah ditetapkan berdua di atas selembar kertas kerja.

Selesai menuliskan dialog siswa melanjutkan melatih adegan dialog. Disediakan waktu latihan selama 5 menit untuk persiapan pentas pertunjukkan dialog. Selama siswa latihan, guru mempersiapkan pembagian pasangan yang akan bergantian saling memberikan apresiasi pertunjukan. Kosongkan ruang depan dalam kelas dari barang yang ada untuk dipersiapkan sebagai panggung pertunjukan dialog. Waktu latihan sudah habis, siswa diminta masuk dan kembali duduk di tempatnya masing-masing. Guru menyampaikan informasi tentang pembagian pasangan yang akan bergantian saling memberikan apresiasi. Tawarkan kepada siswa bagaimana cara menentukan nomor giliran pertunjukkan. Sebelum mulai pertunjukan guru mengingatkan tentang ketertiban selama pertunjukan dan tugas siswa sebagai penonton.

b) Respon Properti

Siswa diminta menentukan pasangan. Mintalah pasangan untuk memilih satu barang/properti yang ada di kelas atau yang dimiliki siswa untuk digunakan sebagai objek penentuan ide dialog. Diskusikan dalam pasangan ide cerita apa yang bisa dikembangkan dari barang/properti yang dimiliki pasangan. Imajinasikan peristiwa yang terjadi antara dua orang dengan satu objek barang/property. Imajinasikan dialog antara kedua orang dalam peristiwa tersebut. Selanjutnya pasangan diminta menuliskan dialog yang terjadi dalam peristiwa imajiner tersebut ke dalam lembar kertas kerja.

Selesai menuliskan dialog, aktivitas selanjutnya yang dilakukan adalah sama dengan aktivitas dalam latihan **respon gambar peristiwa** yang pernah dilakukan sebelumnya. (*Lihat paragraf 2 dan 3 dalam respon gambar peristiwa*)

c) Respon Gambar Tokoh

Siswa diminta menentukan pasangan. Mintalah pasangan untuk memilih satu gambar tokoh atau pahlawan nasional. Diskusikan dalam pasangan ide cerita apa yang bisa dikembangkan setelah melihat gambar sosok tokoh/pahlawan nasional. Imajinasikan dialog diantara kedua orang yang sedang mengamati gambar sosok tokoh atau pahlawan nasional. Selanjutnya pasangan diminta menuliskan dialog yang terjadi dalam peristiwa imajiner tersebut ke dalam lembar kertas kerja.

Selesai menuliskan dialog, aktivitas selanjutnya yang dilakukan adalah sama dengan aktivitas dalam latihan **respon gambar peristiwa** yang pernah dilakukan sebelumnya. (*Lihat paragraf 2 dan 3 dalam respon gambar peristiwa*)

Setelah giliran pasangan memberikan apresiasi pada pasangan yang tampil terakhir, guru mengajak siswa saling memberikan apresiasi dan menyemangati dengan bertepuk tangan bersama. Lanjutkan dalam waktu sekitar 10 menit untuk mendengarkan cerita pengalaman siswa selama aktivitas pembelajaran dialog dalam teater.

Bagaimana perasaanmu ketika harus membuat dialog, ketika harus tampil di depan teman-teman satu kelas?

Ulangi kembali penjelasan tentang dialog dalam teater, kali ini lebih fokus pada peran pelaku dalam sebuah dialog, yaitu peran pelaku sebagai *stimulan* dan sebagai *responder*.

Jelaskan pengertian posisi *stimulan* sebagai pihak yang menyampaikan ide atau pesan dan *responder* suatu dialog. *Stimulan* sebagai pihak yang menyampaikan ide atau pesan sedangkan *responder* adalah pihak lawan bicara yang menerima pesan atau ide. Pada saat bersamaan kedua pihak yang berdialog bisa saling bergantian sebagai *stimulan* dan sebagai *responden*.

Terakhir sampaikan hal pokok tentang dialog dalam pemeranan. Dialog dalam teater pada umumnya merupakan batang tubuh dari sebuah pertunjukan. Karena itu seorang aktor tidak hanya dituntut kemampuan ekspresi suara, tetapi juga kemampuan mengelola emosi dalam merespon lawan main.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

Kembali guru menyampaikan apresiasi atas penciptaan dialog, pertunjukan yang sudah dilakukan para siswa. Untuk membesarkan semangat guru sampaikan bahwa pada umumnya apa yang dilakukan siswa sudah cukup baik. Bisa juga guru menunjuk beberapa adegan yang dimainkan siswa sebagai contoh yang dinilai cukup baik dengan menjelaskan alasan penilaian yang diberikan dengan menunjukkan pada bagian mana pertunjukan yang dimainkan siswa dinilai baik dan meyakinkan.

Selesai memberikan apresiasi dan menjelaskan pokok materi pembelajaran akhiri kegiatan pembelajaran dengan sekali lagi mengajak siswa untuk bertepuk tangan sambil meneriakkan yel-yel yang menandakan semangat.

E. ASESMEN / PENILAIAN

1. Bagaimana menggambarkan perasaan saya ketika harus tampil berlaku peran di depan teman-teman?
2. Pengetahuan apa yang telah saya dapatkan dari cara pembelajaran tentang teknik kemampuan suara seorang aktor?
3. Keterampilan apa yang telah saya dapatkan dari cara pembelajaran tentang teknik kemampuan suara seorang aktor?
4. Apa yang menarik dan apa yang kurang menarik dari pembelajaran tentang teknik kemampuan suara seorang aktor? Mengapa menarik? Mengapa kurang menarik?
5. Bagaimana saya bersikap selama aktivitas pembelajaran berlangsung?
6. Bagaimana saya menilai kekompakan kerja kelompok saya dalam menyelesaikan tugas mencipta karya?

Format penilaian seperti di samping kanan digunakan untuk menilai perkembangan sikap siswa per catur wulan.

Form penilaian perkembangan sikap siswa berdasarkan elem profil pelajar pancasila

Mata Pelajaran : Seni Teater

Kelas : 7

Catur wulan : / Semester :

Tanggal :

No	Nama	Percaya diri			Inisiatif			Sikap kerjasama			Berempati			Bernalar kritis		
		Mulai	Sudah	Sangat	Mulai	Sudah	Sangat	Mulai	Sudah	Sangat	Mulai	Sudah	Sangat	Mulai	Sudah	Sangat
1																
2																
3																
4																
5																
dst																

*) Form isian checklist (V) **MULAI** memenuhi harapan skor (<60), **SUDAH** memenuhi harapan (60 80), **SANGAT**da ri yang di harapkan (81 100)

Guru dapat mencatat penjelasan (deskripsi) penilaian kualitatif dari setiap elemen kemampuan siswa dengan menggunakan form tersendiri seperti contoh form berikut di bawah. Bisa jadi guru tidak perlu harus membuat deskripsi nilai kualitatif untuk semua siswa. Catatan deskriptif hanya dibuat untuk siswa yang menunjukkan tanda-tanda perkembangan tertentu.

Contoh

Form Asesmen Perkembangan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII

Mata pelajaran : Teater

Catur Wulan II

Nama Siswa	Mulai Berkembang	Berkembang	Sangat Berkembang
	(< 60)	(60 – 80)	(81 – 100)
	Sudah berani tampil sendiri meskipun untuk memulainya masih selalu ragu-ragu terlihat dari caranya menunda-nunda kesempatan tampil		
		Selalu siap tampil pada gilirannya meskipun saat di depan kelas ekspresinya masih terlihat malu-malu	
			Sering berinisiatif menjadi yang pertama tampil di depan dengan ekspresi yang terlihat lugas tanpa beban.

Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Seni Teater disesuaikan dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Misalnya KKM untuk Seni Teater (60) Menentukan panjang interval untuk setiap kelompok dengan rumus

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimum (100)} - \text{KKM (60)}}{5} = 20$$

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Untuk pengayaan pembelajaran tentang teknik kemampuan suara dan berlaku peran dengan dialog secara praktis siswa bisa melatih sendiri di depan cermin. Materi dialog bisa dibuat sendiri atau mengambil dari naskah-naskah yang disediakan di mesin pencari Google.

Jika memungkinkan, guru bisa merekrut kenalannya yang merupakan seorang pemain teater yang berkenan membantu siswa belajar mengembangkan kemampuannya menguasai teknik suara.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Apakah materi pembelajaran tentang teknik kemampuan suara seorang aktor yang saya persiapkan sudah memadai dan sesuai dengan tujuan pembelajaran?
- Apakah semua materi pokok pembelajaran sudah saya bahas selama aktivitas pembelajaran?
- Apakah saya cukup komunikatif, terbuka pada pertanyaan siswa dalam memfasilitasi proses pembelajaran?
- Bagaimana saya merasakan dan menilai respon siswa terhadap cara saya dalam memfasilitasi proses pembelajaran?
- Apa kesulitan atau kendala yang menghambat untuk bisa mengoptimalkan aktivitas pembelajaran?
- Apakah saya cukup memberikan perhatian pada siswa yang lebih lemah, kurang antusias, mengalami banyak kesulitan?
- Apa yang harus saya perbaiki untuk pertemuan pembelajaran berikutnya?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA SISWA

KEGIATAN SIMULASI KOMPOSISI

Tgl / Bln : _____

Nama Siswa : _____

Kelas : _____

Lampiran 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

BAHAN BACAAN GURU

Meskipun materi pembelajaran terkait unit 2 terdapat pada bagian-bagian tertentu dari buku bahan bacaan berikut, namun sebaiknya guru membaca keseluruhan materi dari buku bahan bacaan yang relevan dengan materi pelajaran Seni Teater.

- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI: *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: Seni Budaya seni Teater SMP Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta 2017
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI: *Seni Budaya, SMP/MTs Kelas VII*, Jakarta, 2017
- Santoso, Trsino dkk : *Seni Teater, Untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII, Dan IX*, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2010
- Wariatunnisa, Alien & Yullia Hendrilianti : *Seni Teater, Untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII, Dan IX*, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2010

BAHAN BACAAN SISWA

- Meskipun keseluruhan jenis permainan (*game*) pada *300 Game Kreatif* tulisan Hendri Bun yang diterbitkan Gradien Mediatama, 2009, dapat menjadi rujukan untuk pengayaan jenis permainan sebagai kegiatan pemanasan (*warming up*). Permainan seperti Goyang Kaleng, Saling Menebak, Bola Kenalan dan beberapa permainan pada halaman 41 sampai dengan halaman 50 adalah contoh permainan yang relevan dengan materi pembelajaran unit 2.
- Buku *Seni Budaya SMP/MTs Kelas VII* yang diterbitkan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 2017 dapat menjadi bacaan yang memperluas khasanah pengetahuan siswa tentang seni teater. Siswa tidak harus membaca keseluruhan isi buku, cukup membaca materi tentang *Unsur Pembentuk Teater* yang disajikan pada halaman 267 sampai dengan halaman 342.
- Bab 4 bagian A tentang Eksplorasi Olah Tubuh, Olah Pikir Dan Olah Suara pada halaman 32 dari buku *Seni Teater, Untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII, Dan IX*, tulisan Trisno Santoso dan

kawan-kawan terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, tahun 2010 menyediakan pembahasan yang sesuai dengan pokok materi pembelajaran unit 2.

- Buku *Seni Teater, Untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII, Dan IX*, yang ditulis Wariatunnisa, Alien & Yullia Hendrilianti dan diterbitkan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2010 sebagai referensi pengayaan pengetahuan. Secara khusus materi dalam buku yang relevan dengan pembelajaran unit 1 terdapat pada Pelajaran Pelajaran 4 Bagian A halaman 41, Pelajaran 6 Bagian A halaman 77, dan Pelajaran 8 Bagian A halaman 109.

Lampiran 3

GLOSARIUM

Fisik : suatu benda yang berwujud yang terlihat oleh mata

Karakter : watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya

Improvisasi : Melakukan dengan spontanitas dan tanpa persiapan untuk menemukan berbagai karakter sesuai peran yang dibutuhkan di atas pentas. Dengan improvisasi diharapkan muncul ide-ide kreatif dari peserta didik.

Stilisasi : pengembangan dari gerak sebenarnya. Pengembangan gerak bertujuan untuk mengekspresikan perasaan seseorang (tokoh / karakter) yang ingin dikomunikasikan kepada orang lain

Mimesis : tiruan. menirukan Gerakan untuk menirukan perilaku sesuai dengan asli (karakter) nya

Mimik : peniruan dengan gerak-gerak anggota badan dan raut muka.

Pantomimik : sebuah ekspresi yang di tunjukkan oleh seseorang di depan panggung dengan mengeluarkan gerak gerak wajah dan gerak gerak tubuh dengan perpaduan bicara dengan gerakan dan emosi

Brainstorming : bertukar pikiran / pendapat, memiliki tujuan untuk merangsang otak berpikir secara logis, spontan, dan kreatif. sebuah metode yang bisa dilakukan untuk memecahkan berbagai masalah dan menghasilkan beragam ide baru sebanyak mungkin dengan cepat

Psikologis : faktor yang berasal dari dalam individu seseorang dan unsur-unsur psikologis ini meliputi motivasi, persepsi, pembelajaran, kepribadian, memori, emosi, kepercayaan, dan sikap.

Sosiologis : sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat

Sukma : sebuah nurani tempat daya pikir jiwa yang membuahkan rasa

Teatrical : Berperilaku atau melakukan sesuatu dengan cara yang dimaksudkan untuk menarik perhatian dan pada umumnya merupakan rekayasa atau hal yang dibuat-buat

Lampiran 4

DAFTAR PUSTAKA

- • Anirun, Suyatna. 1998. *Menjadi Aktor, Pengantar Kepada Seni Peran Untuk Pentas Dan Sinema*. Bandung : PT. Rekamedia Multiprakarsa.
- • Bun, Hendri. 2009. *300 Game Kreatif*. Yogyakarta: Gradien Mediatama.
- • Harymawan, RMA. 1986. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- • Pratama, Iswardi dan Ari Pahala Hutabarat. 2019. *Aktng Stanislavski*. Lampung: Lampung Literature.
- • Rendra. 1989. *Tentang Bermain Drama*. Bandung: Pustaka Jaya.

- • Riantiarno, N. 2003. *Menyentuh Teater, Tanya Jawab Seputar Teater Kita*. Jakarta: 3 Books.
- • Riantiarno, N. 2011. *Kitab Teater: Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan*. Jakarta: Grasindo
- • Sani, Asrul (penerjemah). 1980. *Persiapan Seorang Aktor* (terjemahan). Jakarta: Pustaka Jaya.
- • Santosa, Eko. 2020. *Kemuliaan Teater, Catatan Tentang Teater, Aktor, dan Pendidikan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.